

# Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bentuk dan Ukuran Pada Kelompok A Melalui Media Papan Geometri

Khoirun Nisa'<sup>1</sup>, Kartini Marzuki<sup>2</sup>, Ita Rosita Ichsan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TK Dharma Wanita Persatuan Desa Tarik, <sup>2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

## Abstrak

*Dari pengamatan di lapangan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa secara umum pemahaman konsep bentuk dan ukuran anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Tarik masih rendah. Dalam penelitian ini dilakukan pemecahan masalah tersebut dengan strategi media papan geometri. Berdasarkan paparan tersebut, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah mengetahui aktifitas siswa kelompok A selama pembelajaran dengan menggunakan papan geometri dan mendeskripsikan pemahaman konsep bentuk dan ukuran anak melalui papan geometri. Untuk pengumpulan data digunakan teknik lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan media dan penilaian kemampuan bidang pengembangan meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan selama dalam proses pembelajaran, analisa data dilakukan secara deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif berdasarkan analisa data ini menunjukkan perolehan bahwa pada siklus I sebesar 68,5% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas penggunaan papan geometri dapat meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Desa Tarik, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.*

*Kata kunci: Pemahaman Konsep, Bentuk dan Ukuran, Papan Geometri, usia 4-5 tahun*

## 1. PENDAHULUAN

Pedoman pengembangan program pembelajaran di TK (2010). Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapat pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dsalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia kebutuhan dan minat anak.

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosial kultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman belajar pada usia dini dapat memberikan pengaruh yang melandasi proses perkembangan anak. Selanjutnya setiap anak memiliki potensi, baik potensi fisik maupun potensi biologis, kognisi dan sosio-emosi. Menurut Gardner (1983) tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Gardner membagi delapan jenis kecerdasan, salah satu diantaranya adalah *Logic Mart* (kecerdasan logika matematika).

Kurikulum 2004 dalam kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pada pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak

untuk dapat mengolah perolehan belajarnya dengan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah dan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, serta mempunyai kemampuan memilah-milah, mengelompokkan dan mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Media merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Yuliani Sujiono (2009) menyatakan bahwa media merupakan alat bantu mengajar sekaligus sebagai pembawa informasi atau pesan intruksional yang diperlukan anak. Penggunaan media mampu menyentuh aspek kognitif maupun aspek afeksi. Keseimbangan antara perkembangan efektif dan kognitif sangat penting bagi perkembangan jiwa anak.

Seperti yang terjadi pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik, secara umum pemahaman konsep bentuk dan ukuran anak masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil belajar semester II yang masih mencapai rata-rata MB (Mulai Berkembang), sementara hasil yang diharapkan adalah rata-rata BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dan teman sejawat sepakat melakukan penelitian tindakan kelas berupa pemberian tindakan melalui penggunaan media yang mengajak anak lebih aktif dalam proses belajarnya sekaligus meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran. alternatif yang dipilih adalah dengan menggunakan media papan geometri. Papan geometri adalah sebuah papan penampang yang terdiri dari *styrofoam* yang ditempeli kertas kuku macan. Kegunaannya adalah untuk mengenalkan bentuk-bentuk geometri meletakkan kepingan yang juga diberi kertas pasangan kuku macan pada penampang dengan tepat.

### **Bidang Pengembangan TK**

Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek

perkembangan anak yang meliputi : moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motoric dan seni. Maka aspek –aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembentukan prilaku melalui pembiasaan (moral dan nilai-nilai agama) dan bidang pengembangan kemampuan dasar (bahasa, kognitif, fisik motoric dan seni)

### **Perkembangan Kognitif Anak TK**

Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pada usia 4-5 tahun biasanya anak sudah masuk taman kanak-kanak. Perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun masuk dalam tahap pra oprasional (*preoperational period*). Apa yang sebelumnya diperoleh anak dikembangkan kembali dalam untuk representasi mental (*mental representatiori*).

Meskipun berpikir menggunakan simbol dan *sign* adalah suatu cara yang lebih canggih dibandingkan dengan berpikir secara sensorimotor, namun masih terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa karakter yang juga merupakan keterbatasan anak pada tahap praoperasional: a). Egosentrisme. b). Rasa bingung antara kejadian – kejadian fisik dan psikologis atau *semilogical reasoning*. c). Ketidak mampuan melakukan konservasi (*lack of conservatiori*)

### **Klasifikasi Perkembangan Kognitif**

Yuliani Nuraini Sujono (2009:12.14). Tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri dan sains permulaan. Ketujuh bidang pengembangan tersebut bukanlah sesuatu yang baru, artinya dengan semakin banyaknya penelitian dan pengembangan pada pendidikan anak usia dini maka akan semakin berkembang pula berbagai kajian dalam rangka mengoptimalkan potensi anak khususnya pada pengembangan kognitif.

Masing-masing bidang pengembangan tersebut : a) Pengembangan Auditori. b) Pengembangan Visual. c) Pengembangan Taktil. d) Pengembangan Kinestetik. e) Pengembangan Aritmatika. f) Pengembangan Geometri. g) Pengembangan sains permulaan.

### **Klasifikasi Pengembangan Geometri**

Kemampuan yang akan dikembangkan antara lain: a) Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya. b) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya. c) Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, rendah. d) Mengukur benda secara sederhana. e) Mengukur benda secara sederhana. f) Mengerti dan menggunakan bahan ukuran seperti : besar, kecil, rendah, panjang, pendek, g) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri. h) Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai bentuk geometri. i) Mencontoh bentuk-bentuk geometri. j) Menyebut, menunjukkan dan mengelompokkan segi empat. k) Menyusun menara dari delapan kubus. l) Mengenal ukuran berat, panjang dan isi. m) Meniru pola dengan delapan kubus

### **Konsep Bentuk dan Ukuran**

Jamce J Bety telah mengorganisasi sejumlah pengembangan konsep yang muncul secara sistematis melalui beberapa program pengembangan kognitif pada anak usia dini yaitu sebagai berikut: 1). Bentuk, Bentuk adalah salah satu konsep bentuk paling awal yang harus dikuasai. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk lebih dulu sebelum berdasarkan ciri-ciri lainnya. Dengan demikian, merupakan hal terbaik untuk memulai program kognitif dengan memberikan kegiatan yang memungkinkan anak membedakan berbagai benda dengan bentuk yang berbeda-beda. 2). Ukuran, Karena anak lebih banyak mendapatkan lebih banyak pengalaman di dalam lingkungannya maka ia mulai menaruh perhatian khusus kepada hubungan antar benda-benda tersebut. Ukuran adalah salah satu yang diperhatikan anak secara khusus. Sering kali hubungan ukuran ini

diajarkan dalam konteks kebalikan, seperti besar dengan kecil, panjang dengan pendek, lebar dengan sempit. Anak akan dapat memahami satu macam ukuran dalam satu waktu sehingga ia harus belajar konsep besar dulu baru konsep kecil, dan akhirnya ia dapat diminta untuk membandingkan keduanya.

### **Media**

Media merupakan saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara. Media berarti sumber pesan dengan penerima pesan. Yuliani Nuraini Sujono (2009: 8.5). Media intruksional saat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar melainkan juga mampu berfungsi sebagai pembawa informasi atau pesan intruksional yang diperlukan anak.

Tujuan dan Fungsi media dalam pengembangan kognitif yaitu: a). Merangsang anak melakukan kegiatan, perhatian, perasaan, pikiran, dan minat. b). Bereksperimen. c). Menyelidiki atau meneliti. d). Alat bantu. e). Mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. f). Alat peraga untuk memperjelas sesuatu. g). Mengembangkan imajinasi. h). Melaksanakan tugas yang diberikan. i). Melatih kepekaan berpikir. j). Sebagai alat permainan. k). Keperluan anak dalam melakukan tugas yang diberikan guru, seperti: kertas lipat, plastisin, kertas HVS dll.

### **Peranan Media Papan Geometri dalam Meningkatkan Pemahaman Bentuk dan Ukuran**

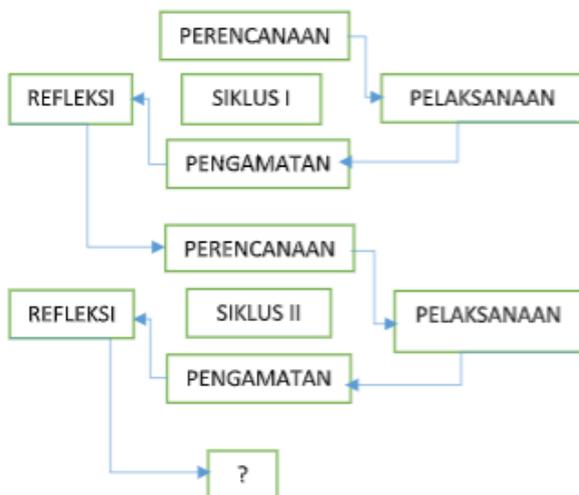
Yuliani Nuraini Sujono (2009: 840). Terdiri dari : Papan penampang dan beberapa kepingan berbentuk geometri, kegunaannya: a). Mengenalkan bentuk-bentuk geometri. b). Meletakkan kepingan-kepingan bentuk geometri pada penampang dengan tepat. c). Dapat memperkirakan kepingan geometri ke papan penampangnya. Spesifikasi: a). Unsur : Papan penampang dan kepingan –kepingan bentuk geometris. b) Bahan : Sterofom. c). Warna : Kepingan – kepingan bentuk

geometris bermacam- macam warna. d). Jumlah : 5 set atau lebih. Langkah- langkah: 1).Guru menunjukkan dan mengenalkan nama- nama geometridan guru menjelaskan cara menggunakan media papan geometri . 2). Guru meletakkan /menempelkan kepingan geometris pada papan penampang. 3). Anak disuruh mencoba membongkar dan memasangnya.

## 2. METODE

Subyek Penelitian: 1). Lokasi, penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Tarik kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo tahun 2021. 2).Waktu pelaksanaan,siklus I, hari: kamis, tanggal: 30 September 2021, siklus II, hari: senin, tanggal 4 Oktober 2021. Tema / sub tema/sub-sub tema : Pekerjaan , menjelaskan tentang macam- macam pekerjaan , alat- alat yang dibawa saat bekerja, tempat bekerja, sebutan orang yang bekerja dll. 3).Keelompok: A, terdiri dari lk= 9anak, pr=7anak, 4). Karakteristik, karakteristik anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Tarik pada umumnya merespon kegiatan pembelajaran namun karena kegiatan lebih sering diberikan secara monoton sehingga anak menjadi jemu dan tidak aktif.

**Deskripsi Rencana tiap Siklus,** berikut rencana perbaikan yang telah disusun penulis:



**Gambar 1.** Deskripsi rencana tiap siklus

## Pelaksanaan

Siklus I, Dilaksanakan pada hari : kamis, tanggal 30 September 2021, pada tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media papan geometri dengan indikator mengelompokkan bentuk geometri yang sama (KOG: 3.6-4.6), pembelajaran dilakukan selama 60 menit dengan tindakan berupa; a) Kegiatan pembukaan 15 menit, kegiatannya: mengkoordinasikan kelas pada situasi pembelajaran ,melaksanakan doa sebelum belajar, melaksanakan tanya jawab sebagai bahan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran ,menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. b). Kegiatan inti 30 menit : Guru menunjukkan 3 bentuk geometri (lingkaran, segi tiga, segi empat), anak diajak menyebut nama masing-masing bentuk geometri, guru mendemonstrasikan cara mengelompokkan bentuk geometri yang sama pada papan geometri, anak mulai memilih dan mengelompokkan bentuk geometri yang sama pada papan geometri. c). Kegiatan penutup 15 menit,: anak diajak bernyanyi (lagu ini segi tiga, ini segi empat dan ini lingkaran),guru mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan satu hari , guru menanyakan perasaan anak tentang kegiatan belajar satu hari, guru menutup kegiatan dengan memberikan kesimpulan permainan yang telah dilaksanakan , guru menutup kegiatan dengan doa penutup dan salam.

**Siklus II,** Dilaksanakan pada hari: senin, tanggal 4 Oktober 2021, pada tahap ini penulis melaksanakan kegiatan dengan menggunakan kembali media papan geometri dengan indikator mengurutkan bentuk – bentuk geometri dengan tiga pola (KOG: 3.6-4.6), pembelajaran dilakukan selama 60 menit dengan tindakan berupa : a). Kegiatan pembukaan 15 menit, kegiatannya: menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, guru mengajak bercakap- cakap tentang media yang akan digunakan dan memberitahukan aturan main dalam pembelajaran serta membagikan media /alat.

b). Kegiatan inti, 30 menit, kegiatannya : guru menunjukkan papan geometri yang telah di sediakan, anak diajak mengurutkan 3pola bentuk- bentuk geometri ( lingkaran, segi tiga dan segi empat), guru mendemonstrasikan cara mengurutkan bentuk –bentuk geometri dengan 3pola, anak mulai melakukan mengurut bentuk –bentuk geometri dengan 3pola. c). Kegiatan penutup 15 menit kegiatannya: guru mengajak menyanyi ( ini segi tiga, ini segi empat dan ini lingkaran ), guru mengajak bercakap-cakap tentang kegiatan satu hari, guru menanyakan pada anak perasaanya dalam belajar , guru menutup kegiatan dengan membaca doa penutup dan salam.

### Teknik Pengumpulan Data

Siklus I. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar pengamatan anak( observasi), lembar pengamatan media dan lembar penilaian upaya meningkatkan konsep bentuk dan ukuran . Lembar penilaian upaya meningkatkan konsep bentuk dan ukuran di peroleh dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran Diantara hal-hal yang dinilai adalah :beranimelaksanakan tugas, rapi dalam bekerja, dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Siklus II. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalh menggunakan lembar pengamatan (observasi) anak, lembar pengamatan media dan lembar penilaian upaya meningkatkan pemahaman bentuk dan ukuran. Lembar penilaian diperoleh dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Diantara hal-hal yang dinilai adalah: berani melaksanakan tugas, rapi dalam bekerja,dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perbaikan Tiap Siklus

Pelaksanaan perbaikan upaya meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran pada anak kelompokA di TK

DharmaWanita Persatuan Tarik dilaksanakan dalam dua siklus , setelah dilakukan perbaikan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- a. Siklus I. : 1). Lembar observasi, analisa data hasil observasi pada siklus satu dihitung dengan cara presentasi deskriptif diperoleh penilaian tentang aktivitas anak dalam pembelajaran yaitu: BB = 20%, MB = 60 %, BSH = 20%, BSB = 0. 2). Lembar pengamatan media, analisa data dihitung denagan cara presentase deskriptif diperoleh penilaian tentang media dalam pembelajaran yaitu : BB = 50), MB = 25%, BSH = 25%, BSB = 0. 3). Lembar penilaian hasil belajar dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran , diperoleh BB = 6,25%, MB = 25%, BSH = 62,5%, BB = 6,25%. Sehingga dapat disimpulka bahwa pembelajaran kurang efektif karena belum mencapai 75% ,dengan kata lain hasil belajar anak belum mencapai ketuntasan karena baru mencapai 68,75%.
- b. Siklus II, 1). Lembar observasi, analisa data hasil observasi pada siklus dua dihitung dengan cara presentasi deskriptif diperoleh penilaian tentang aktivitas anak dalam pembelajaran yaitu: BB = 0, MB = 20%, BSH = 60%, BSB = 20%, sehingga hasil penilaian aktivitas anak baik (BSH + BSB) adalh 80%. 2). Lembar pengamatan media , diperoleh penilaian tentang pengamatan mediadalam pembelajaran yaitu, BB= 0, MB = 25%, BSH = 50%, BSB = 25%, jadi hasil penilaian pengamatan media baik ( BSH + BSB ) adalah 75%. 3). Lemabar penilaian hasil belajar dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran , diperoleh hasil BB = 0, MB = 12%, BSH = 56,25%, BSB = 31,25%, dengan kata lain hasil belajar anak 87,5%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar anak sudah mencapai ketuntasa minimal . Sehingga pembelajaran untuk sementara dianggap berhasil
- c. Refleksi, pada siklus I, menunjukkan hasil belajar upaya meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran kelompok A

masih 68, 75%, belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II, menunjukkan hasil belajar upaya meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran kelompok A sebesar 87,5%, ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan telah melampaui target yang diharapkan, begitu juga tingkat ketercapaian tidak pada lembar observasi sudah memenuhi target, sementara hambatan tidak ditemukan lagi

### Kekuatan dan Kelemahan

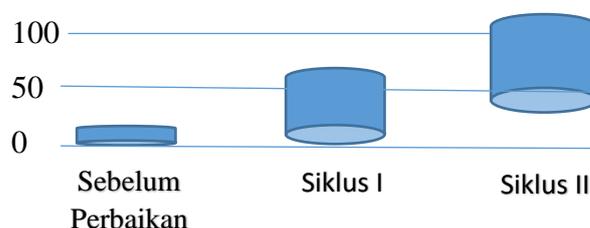
Keberhasilan atau Kekuatan :

1). Menggunakan papan geometri sehingga anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan, 2). Perangkat pembelajaran telah disiapkan terlebih dulu, 3). Pembuatan media gambar menarik pada anak. Kegagalan atau Kelemahan : 1). Bahasa yang dipakai untuk menjelaskan kegiatan, masih ada anak yang kurang memahaminya. 2). Kurang menguasai pembagian waktu untuk kegiatan, karena anak terlalu tertarik pada media kegiatan.

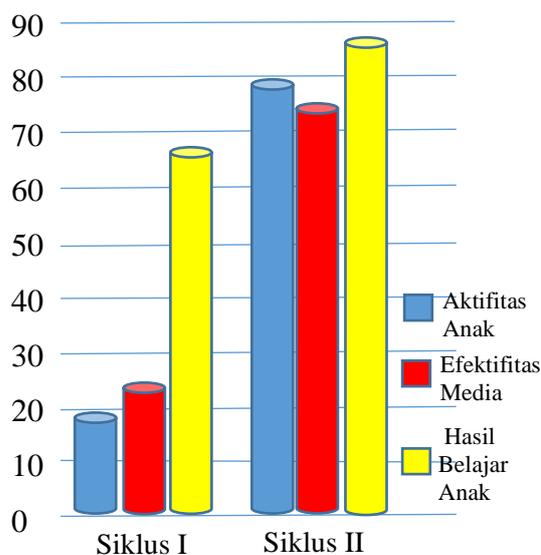
### Pembahasan

1. Pada siklus I, ditemukan fakta bahwa BB = 1anak, MB = 4anak, BSH = 10anak, BSB = 1anak, sehingga tingkat keberhasilan  $11/16 \times 100\% = 68,5\%$ , maka dapat dikatakan pada siklus I pembelajaran belum berhasil karena hanya 68,5% yang berhasil mencapai ketuntasan minimal, sedangkan standar ketuntasan minimal adalah 75%, hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode kurang tepat dan pengelolaan kelas, sehingga anak berebut minta didahulukan, sebagai dampaknya media papan geometri belum optimal dalam penggunaannya dan hasil belajar belum sesuai yang diharapkan.
2. Pada siklus II, menunjukkan BB = 0, MB=2anak, BSH = 9anak, BSB = 5anak, sehingga tingkat keberhasilan  $14/16 \times 100\% = 87,5\%$ , dengan temuan data ini dapat dikatakan berhasil karena sudah melampaui standar ketuntasan minimal adalah 75%.

Dari paparan di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan penerapan media papan geometri dengan pengelolaan kelas dalam bentuk klasikal maupun kelompok dengan metode demonstrasi, efektif meningkatkan hasil belajar anak. Berdasarkan paparan tersebut dapat ditunjukkan bahwa penetapan papan geometri terbukti efektif meningkatkan upaya pemahaman konsep bentuk dan ukuran pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Tarik



Gambar 1 Grafik perubahan hasil belajar anak



Gambar 2 Grafik korelasi antara aktivitas Anak, efektifitas media dan hasil belajar anak pada siklus I dan siklus II

3. Terdapat korelasi antara aktivitas anak, efektifitas penggunaan media dengan hasil belajar anak. Pada siklus I, menunjukkan bahwa aktivitas anak rendah (skor BSH = 20%) dan efektifitas penggunaan media juga rendah (skor BSH = 25%) kedua hal tersebut berdampak pada hasil belajar anak yang masih dibawah

standar ketuntasan minimal (68,5%). Pada siklus II, tampak bahwa aktivitas anak tinggi (BSH = 80%) dan efektifitas penggunaan media juga tinggi (BSH = 75%) kedua variabel tersebut berdampak positif pada hasil belajar anak yang meningkat sebesar 87,5%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan: 1). Terjadinya peningkatan aktivitas anak dari siklus I skor BSH + BSB = 20 % ke siklus II skor BSH + BSB = 80%. Ini membuktikan bahwa penerapan media papan geometri dengan pengelolaan kelas dan metode yang tepat mampu meningkatkan aktivitas anak selama dalam pembelajaran, penerapan media papan geometri dengan karakteristik dan dunia anak. 2). Pada pengamatan media juga diperoleh peningkatan, dari siklus I skor BSH + BSB = 25% ke siklus II skor BSH + BSB = 75%. 3. Ada peningkatan kompetensi bidang pemahaman konsep bentuk dan ukuran anak dari siklus I skor BSH + BSB = 68,75, pada siklus II meningkat menjadi BSH + BSB = 87,75%. Fakta ini membuktikan bahwa melalui media papan geometri dengan indikator-indikator pada aspek tindakan yang sesuai telah mampu menunjukkan peningkatan konsep bentuk dan ukuran diantaranya yaitu indikator mengurut bentuk geometri dengan tiga pola (segi tiga, segi empat dan lingkaran), menggambar segitiga menjadi topi paktani, mencipta topi paktani dari kepingan geometri (segi tiga dan segi empat) serta belajar membilang kepingan bentuk – bentuk geometri 1-10 (d disesuaikan dengan tema) dapat meningkatkan kepekaan dan ketelitian. Dengan demikian penerapan media papan geometri dapat meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran kelompok A di TK Darma Wanita Persatuan Tarik semester I tahun pelajaran 2021/2022 dengan peningkatan pemahaman konsep bentuk dan ukuran sebesar 19%.

Penulis memiliki saran sebagai berikut: 1). Guru hendaknya dapat menggunakan media papan geometri sebagai strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep bentuk dan ukuran pada anak, juga kompetensi bidang pembelajaran yang lainnya. 2). Guru agar senantiasa melakukan perbaikan pada setiap pembelajaran dengan pemilihan dan penggunaan metode/ strategi yang sesuai. 3). Karya ilmiah ini bersikap lokatif tidak bisa dijadikan generalisasi di tempat yang berbeda, namun bisa dijadikan bahan referensi untuk pembuatan karya ilmiah lanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Nuraini Yuliani, dkk (2009). Metode Pengembangan Kognitif, Jakarta : Universitas Terbuka
- Hidayani, Rini, dkk (2009). Psikologi perkembangan anak , Jakarta : Universitas terbuka
- Nugraha, Ali, dkk (2012). Kurikulum dan bahan belajar TK . Tangerang Selatan : Universitas terbuka  
Kemdiknas (2010). Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK. : Jakarta Kemdiknas
- Aisyah, Siyi, dkk (2012). Perkembangan dan konsep dasar Pengembangan anak usia dini. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Ari kunto, Suharsini (2007). Manajemen Penelitian . Jakarta : Rineke cipta.

